

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei digunakan untuk memecahkan masalah-masalah isu skala besar yang aktual dengan populasi sangat besar, sehingga diperlukan sampel ukuran besar (Widodo, 2008:43). Sejalan dengan pendapat diatas, Menurut Masri Singarimbun (2008) penelitian survei informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya, pengertian survei dibatasi pada pengertian survei sampel di mana informasi dikumpulkan dari sebagian populasi (sampel) untuk mewakili seluruh populasi.

Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari untuk menarik kesimpulan. Sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode statistik yang relevan. Menurut Sugiyono (2013:13) yang dimaksud metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan yang jelas dalam hal ini menggambarkan mengenai bagaimana perkembangan berbicara anak melalui metode bercerita di TK/RA/PAUD Kecamatan Coblong.

3.2 Wilayah Penelitian, Populasi, dan Sampel

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Taman Kanak-Kanak yang berada di Kecamatan Coblong Kota Bandung.

3.2.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi guru TK yang ada di Kecamatan Coblong berjumlah 132 guru.

3.2.3 Sampel

Sampel penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran dari populasi. Menurut Bailey dalam Prasety (2006:119) “Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu sampel harus dilihat sebagai suatu gambaran populasi dan bukan populasi itu sendiri”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 guru. Adapun rumus slovin (dalam sevilla, consuelo. Dkk, 1993) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = ukuran sampel atau jumlah responden

N = ukuran populasi

$e = 0,05$

Jumlah populasi sebanyak 132 guru. Dengan demikian, ukuran jumlah sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{132}{1 + (132) \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{132}{1 + (132) \cdot (0,0025)}$$

Desi Rosita, 2021

PERSEPSI GURU TENTANG PENGGUNAAN METODE BERCERITA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{132}{1 + 0,33}$$

$$n = \frac{132}{1,33}$$

$$n = 99,25 \longrightarrow \text{sampel dibulatkan menjadi 100}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Slovin maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel penelitian yang dibutuhkan adalah sebanyak 100 guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *sampling random* sederhana (*simple random sampling*). *Simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi (Sujarweni, 2018).

3.3 Definisi Operasional

Agar terhindar dari kekeliruan dalam memahami permasalahan yang diangkat dari rumusan masalah, maka berikut merupakan definisi operasional variabel pada penelitian ini mengenai Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini.

1) Persepsi

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi inilah manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman (Slameto, 1995). Pada penelitian ini persepsi yang dimaksud yaitu tanggapan guru terhadap hasil dari penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

2) Metode Bercerita

Menurut Bachri (2005:10), Bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Bercerita

Desi Rosita, 2021

PERSEPSI GURU TENTANG PENGGUNAAN METODE BERCERITA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki karakteristik tersendiri khususnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak karena metode ini pada umumnya digunakan pada jenjang pra sekolah.

3) Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide yang dikombinasikan (Tarigan, 2008)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2012:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Berikut ini dikemukakan alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

3.4.1 Penskoran

Penelitian ini menggunakan skala Guttman yang terdiri dari 2 jawaban saja. Sistem penskorannya adalah (1) pada jawaban Ya, dan (0) pada jawaban tidak (Windiyani, 2012). Digunakannya skala Guttman pada instrumen penelitian ini dikarenakan peneliti ingin melihat bagaimana persepsi guru tentang penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini serta implementasi dan penilaiannya khususnya di Kecamatan Coblong Kota Bandung.

3.4.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014:92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian,

penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang berisi lingkup variabel, indikator, sub indikator dan item soal. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1

**Kisi-kisi Instrumen Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Metode Bercerita
Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
Persepsi Guru Tentang Penggunaan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini	Mengorganisasikan	1. Perencanaan materi pembelajaran terkait metode bercerita 2. Pemilihan materi pembelajaran terkait metode bercerita 3. Proses pembelajaran terkait metode bercerita	1, 7, 8, 18, 19, 20
	Menafsirkan	1. Penjelasan materi pembelajaran terkait metode bercerita 2. Pelaksanaan pembelajaran terkait metode bercerita	4, 6, 11, 13, 15, 16, 17
	Penilaian	1. Mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung terkait metode bercerita 2. Evaluasi pembelajaran	2, 3, 5, 9, 10, 12, 14

Desi Rosita, 2021

PERSEPSI GURU TENTANG PENGGUNAAN METODE BERCEKITA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		terkait metode bercerita	
--	--	-----------------------------	--

Sumber: Robbins (2003:160)

3.4.3 Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2013:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket yang bersifat tertutup, karena jawaban yang harus dipilih sudah tersedia. Berikut ini format lembar teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

Format lembar angket/kuesioner persepsi guru terhadap penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini disajikan pada tabel 3.2:

Tabel 3.2

Format Lembar Angket/kuesioner Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

NO	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Mengkondisikan anak secara kondusif saat kegiatan bercerita berlangsung		
2.	Melakukan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan bercerita yang telah dilakukan		
3.	Memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan		
4.	Memberikan penjelasan mengenai pembelajaran		

Desi Rosita, 2021

PERSEPSI GURU TENTANG PENGGUNAAN METODE BERCERITA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	yang akan berlangsung		
5.	Memberikan apresiasi kepada anak yang bisa menjawab pertanyaan mengenai cerita yang telah diceritakan oleh guru		
6.	Memberikan penjelasan mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung		
7.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya mengenai kegiatan bercerita yang akan berlangsung		
8.	Melakukan tanya jawab sesuai kegiatan bercerita yang telah berlangsung		
9.	Mampu mengamati anak yang aktif dalam menjawab pertanyaan mengenai kegiatan bercerita yang telah berlangsung		
10.	Mampu mengukur kemampuan berbicara anak setelah berlangsungnya kegiatan bercerita		
11.	Mampu mengimplementasikan metode bercerita pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung		
12.	Mampu menciptakan metode bercerita sebagai metode yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak dalam bercerita		
13.	Menjelaskan aturan bermain pada saat kegiatan bercerita sedang berlangsung		
14.	Mampu menarik minat anak dalam melakukan kegiatan bercerita		
15.	Mampu menyampaikan pesan yang dapat diambil dari isi cerita pada kegiatan bercerita		
16.	Mampu bercerita mengenai pengalamannya dengan menghubungkan pada kegiatan bercerita		

Desi Rosita, 2021

PERSEPSI GURU TENTANG PENGGUNAAN METODE BERCEKITA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17.	Mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada saat kegiatan bercerita berlangsung		
18.	Memberikan apresiasi melalui bercakap dan tanya jawab		
19.	Melakukan pengamatan kepada anak ketika kegiatan bercerita sedang berlangsung		
20.	Menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan		

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Menurut Arikunto (2006:168) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen”. Pengertian validitas tersebut menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas.

Arikunto (2006:170) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen adalah Korelasi *Pearson Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X^2)\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi butir

N : Jumlah respon uji coba

$\sum X$: Jumlah skor item yang diperoleh uji coba

$\sum Y$: Jumlah skor total item yang diperoleh responden Keputusan pengujian validitas instrumen adalah :

1. Item pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pernyataan dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

Tabel 3.3

Tabel Uji Validitas

No	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Mengkondisikan anak secara kondusif saat kegiatan bercerita berlangsung	0,236	0,197	Valid
2	Melakukan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan bercerita yang telah dilakukan	0,225	0,197	Valid
3	Memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan	0,560	0,197	Valid
4	Memberikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan berlangsung	0,421	0,197	Valid
5	Memberikan apresiasi kepada anak yang bisa menjawab pertanyaan mengenai cerita yang telah diceritakan oleh guru	0,544	0,197	Valid

Desi Rosita, 2021

PERSEPSI GURU TENTANG PENGGUNAAN METODE BERCERITA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	Memberikan penjelasan mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung	0,600	0,197	Valid
7	Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya mengenai kegiatan bercerita yang akan berlangsung	0,642	0,197	Valid
8	Melakukan tanya jawab sesuai kegiatan bercerita yang telah berlangsung	0,717	0,197	Valid
9	Mampu mengamati anak yang aktif dalam menjawab pertanyaan mengenai kegiatan bercerita yang telah berlangsung	0,541	0,197	Valid
10	Mampu mengukur kemampuan berbicara anak setelah berlangsungnya kegiatan bercerita	0,578	0,197	Valid
11	Mampu mengimplementasikan metode bercerita pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung	0,346	0,197	Valid
12	Mampu menciptakan metode bercerita sebagai metode yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak dalam bercerita	0,415	0,197	Valid
13	Menjelaskan aturan bermain pada saat kegiatan bercerita	0,478	0,197	Valid

Desi Rosita, 2021

PERSEPSI GURU TENTANG PENGGUNAAN METODE BERCEKITA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	sedang berlangsung			
14	Mampu menarik minat anak dalam melakukan kegiatan bercerita	0,451	0,197	Valid
15	Mampu menyampaikan pesan yang dapat diambil dari isi cerita pada kegiatan bercerita	0,498	0,197	Valid
16	Mampu bercerita mengenai pengalamannya dengan menghubungkan pada kegiatan bercerita	0,372	0,197	Valid
17	Mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada saat kegiatan bercerita berlangsung	0,463	0,197	Valid
18	Memberikan apresiasi melalui bercakap dan tanya jawab	0,333	0,197	Valid
19	Melakukan pengamatan kepada anak ketika kegiatan bercerita sedang berlangsung	0,346	0,197	Valid
20	Menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan	0,489	0,197	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS version 20)

Berdasarkan tabel uji validitas di atas dapat dilihat bahwa semua item memenuhi syarat pengujian (r hitung $>$ r tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2014:348) “Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama”. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan koefisien reliabilitas Alfa Cronbach (Arikunto, 2006:196) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

Pengujian pada uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi kuesioner yang digunakan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.4
Tingkat Keandalan Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat keandalan
0,00 - 0,20	Kurang handal
>0,20 - 0,40	Agak handal
>0,40 - 0,60	Cukup handal
>0,60 – 0,80	Handal
>0,80 – 1,00	Sangat Handal

Sumber: Hair et al. (2010: 125)

Adapun hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.5
Reliability Statistics

Cronbach's Alpa	N of Items
.767	20

Berdasarkan tabel di atas dengan melihat perhitungan Cronbach Alpha (α) menggunakan bantuan program SPSS Versi 20, diketahui hasil pengujian reliabilitas terhadap seluruh item diperoleh nilai Cronbach Alpha (α) sebesar 0,767 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan reliabel sebagai instrumen penelitian.